

**Abstrak**  
**Integrasi Budaya pada Wujud Arsitektur dan Pola Tata Ruang**  
**Rumah Tinggal Khas Semarang**

Sukawi  
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik-UNDIP  
email: [zukawi@gmail.com](mailto:zukawi@gmail.com)  
hp: 081 2281 7739

Masyarakat tiap daerah mempunyai kemampuan dan kreativitas yang berbeda dalam mengadaptasi dan mengolah kebudayaan baru. Hal ini mempengaruhi dan mengakibatkan bervariasinya hasil-hasil budaya itu, antara lain adalah beragamnya kekhasan arsitektur yang mampu mencerminkan budaya daerah. Rumah dengan segala perwujudan bentuk, fungsi dan maknanya senantiasa diatur, diarahkan, dan ditanggapi atau diperlakukan oleh penghuni menurut kebudayaan yang mempengaruhi masyarakat yang bersangkutan.

Sebagaimana setiap suku bangsa mempunyai corak rumah masing-masing baik bentuk maupun fungsi dari rumah tinggal yang di huninya. rumah tempat tinggal dapat berlainan menurut ukuran serta kemewahannya, karena sebuah rumah orang Jawa dapat juga memperlihatkan bagaimana status sosial dari penghuninya. Arsitektur merupakan salah satu hasil budaya yang dapat menunjukkan identitas masyarakat pendukungnya.

Kampung kampung kuno yang tersebar di kota Semarang merupakan embrio perkembangan kota. Kampung ini mempunyai toponim nama yang khas sesuai dengan pekerjaan, golongan maupun etnis tertentu. Semarang sebagai salah satu kota penting di pantai utara Jawa, merupakan tempat pertemuan beberapa budaya sehingga muncul perkampungan yang dipengaruhi beberapa budaya seperti Islam (arab), cina maupun Melayu. Kalau memasuki kampung kampung kuno seperti kampung Kauman, kampung Kulitan, kampung Jagalan yang terletak disepanjang jalan Mataran, banyak dijumpai rumah tinggal khas semarang yang telah dipengaruhi beberapa budaya.

Penelitian ini berusaha untuk melihat sampai sejauh mana pengaruh kebudayaan asing itu diadopsi dan diterapkan dalam bentuk arsitektur rumah tinggal maupun dalam penataan pola tata ruangnya.

Dari tipologi rumah tinggal khas Semarang dilihat dari elemen arsitekturnya memiliki karakteristik diantaranya adalah: 1) Memiliki denah dengan sebagian besar simetris dengan bentuk memanjang ke belakang, 2) Sirkulasi ruang yang lurus dari depan ke belakang, 3) Bentuk atap sebagian besar limasan, 4) bukaan pintu pada fasade depan berjumlah 3 tiga, 5) Setiap pintu mempunyai 2 daun pintu (pintu dobel), 6) Ornamentasi tritisan pada fasad depan, 7) Konsol depan pada fasade terbuat dari kayu dan besi dengan ornamentasi berupa bentuk lengkung maupun flora, 8) Terdapat ornamentasi pada lubang angin diatas pintu, 9) Lantai menggunakan ubin yang mempunyai motif sehingga membentuk ornamentasi.

Dari karakteristik rumah tinggal khas Semarang inidapat dilihat terjadinya integrasi budaya yang sedikit banyak dipengaruhi oleh budaya lain seperti islam(arab), cina maupun kebudayaan indis. Hal ini terlihat dari bentuk bukaan fasade dengan 3 pintu yang mencerminkan pengejawantahan dari Islam, Ikhsan maupun Iman, ormanentasi terutama pada hiasan pada lubang angin dengan bentuk geometris serta flora yang lebih dekat ke nuansa Islam, bentuk-bentuk lengkung yang islami, pola lantai dengan pengaruh cina dengan bentuk pola ubin yang membentuk gambar yang saling berhubungan, serta bentuk denah dengan pembagian zona yang jelas baik untuk kegiatan yang bersifat publik, semi privat maupun privat.

Dari sini dapat disimpulkan rumah tinggal khas Semarang merupakan perpaduan beberapa budaya yang telah diadopsi oleh masyarakat Semarang pada zamannya, merupakan warisan budaya yang harus dijaga kelestariannya. Hal ini dikarenakan keprihatinan semakin punahnya rumah tinggal khas Semarang yang tersebar di kampung kampung kota Semarang

Kata kunci: *Integrasi budaya, Wujud Arsitektur, Pola Tata Ruang, Rumah khas Semarang.*

Dikirim ke : [komunitas@arsitekturvernakular.com](mailto:komunitas@arsitekturvernakular.com)